

Pengembangan Kompetensi Komunikatif Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dalam *English For Academic Purposes* (Studi Kasus: STMIK Bumigora Mataram)

Muhamad Nur

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bumigora
insabil@gmail.com

Abstract

English language is very dynamic in line with the science and technology development globally. This at least is measured by the English learning in higher education with discipline or student majors-based English learning that so-called English for academic purposes (EAP) and profession or occupation-based English learning (EOP). Both is integrated in English for Specific Purposes (ESP) as the English learning approach and is as the latest academic approach for the communicative approach in higher education. The article was based on the English learning for undergraduate level of informatics' students at STMIK Bumigora institution includes simulated material model during the learning process.

Keyword: EAP, ESP, STMIK Bumigora

I. Pendahuluan

Bahasa Inggris sangat dinamis seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks) secara global. Kedinamisan bahasa Inggris dalam konteks perguruan tinggi (PT) setidaknya dapat diukur dari dua hal, yakni; pembelajaran bahasa Inggris berbasis disiplin keilmuan atau program studi yang dikenal dengan *English for Academic Purposes* (EAP) dan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kepentingan profesi atau pekerjaan yang dikenal dengan English for Occupation (EOP). Keduanya terintegrasi dalam *English for Specific Purposes* (ESP) sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran terkemuka akademis di perguruan tinggi (Hutchinson and Waters, 1987: 9, Jing Luo dan Mark Garner, 2017: 81, Sharndama, Emmanuel C. et al 2014:14).

Baik EAP maupun EOP sebagai bagian dari ESP di PT negara-negara barat yang fokus terhadap ipteks secara global, sangat dinamis dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan bahasa Inggris. Bahkan seperti salah satu PT di Hongkong yang dimuat dalam jurnal; EAP : *Issues and Directions* yang ditulis oleh Ken Hyland dan Liz Hamp-Lyons dalam *Journal of English for Academic Purposes* 1 (2002) juga telah mengikuti kedinamisan tersebut. Meskipun isu ini telah berlangsung sejak lima belas tahun yang lalu berdasarkan terbitan jurnal tersebut,

namun ternyata selaku PT di negara tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran secara responsif, relevan dan dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia akademis. Kemudian, pengembangan bahasa Inggris yang berkaitan dengan profesi/pekerjaan yang biasa disebut pendekatan EOP tersebut, termasuk Toeic, Toefl dan sejenis, seyogyanya dapat direkomendasikan untuk mahasiswa semester akhir dan/atau bagi mereka yang akan menempuh tahap yudisium, dan dapat pula diterapkan sebagai prasyarat dalam rangka membekali dan mempersiapkan sumber daya alumni yang handal dalam *softskill* sebagai komponen SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar.

Pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks Indonesia juga mempunyai status yang sama dengan negara tersebut di atas atau negara-negara yang termasuk dalam siklus luas (*expanding circle*) menurut Kachru, yakni kelompok negara-negara diluar penutur asli (*native speaker*) dan tidak termasuk negara persemakmuran (*outer circle*). Indonesia sebagai negara yang mengadopsi pembelajaran bahasa Inggris secara resmi sebagai bahasa asing (*English as a foreign language* atau disingkat *EFL*) untuk pertama kali adalah berdasarkan Kepmendikbud No. 098/1967 tentang pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia.

Namun, pada kenyataannya secara akademik bahwa kedinamisan bahasa Inggris di sejumlah PT diresponi sangat beragam oleh berbagai kalangan dalam konteks isi mata kuliah, terutama di perguruan tinggi yang bukan program studi bahasa Inggris (*non-English majors*). Faktor tersebut terkait dengan status mata kuliah bahasa Inggris yang termasuk dalam kurikulum institusional PT yang tidak selalu mencerminkan ciri khasnya terkait bidang keilmuan. Dengan demikian, para pengajar atau dosen cenderung melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada materi-materi dengan metode dan pendekatan secara umum berkembang (*English for general purposes*), bukan berdasarkan pada apa yang seharusnya (*das sollen an das sein*) secara aktual dan kontekstual. Dengan kata lain, kejelasan relevansi antara karakteristik matakuliah atau *content* bahasa Inggris (status minor) dengan bidang kajian atau keilmuan mahasiswa (status mayor), tidak sinkron dan konsisten dengan karakteristik atau ciri khas perguruan tinggi bersangkutan.

Sehubungan dengan itu, pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata kuliah di STMIK Bumigora Mataram khususnya, dengan bobot 2 (dua) sampai 4 (empat) Satuan Kredit Semester (SKS), cenderung dapat disetarakan dengan pendekatan isi (*content*) EAP, meskipun secara konseptual belum dijalankan seutuhnya dalam pembelajaran. Hal ini biasanya diprogramkan pada setiap dua semester awal tahun akademik, dan semestinya secara konsisten dapat disesuaikan menurut bidang studi atau jurusan yang ada, seperti bahasa Inggris untuk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai ciri khas PT STMIK Bumigora Mataram. Untuk pendekatan EAP dalam pembelajaran, maka isi materi dapat merujuk dan beradaptasi pada referensi antara lain, seperti: *English for Computer Science*, *Oxford English for Information and Technology*, *Professional English in use ICT*, *English for ICT Studies*, dan lain-lain yang diterbitkan oleh penerbit asing (British), seperti; Oxford, Cambridge, Routledge, dan lain-lain. Dalam pengembangan dan penerapan materi pembelajaran dipetakan menjadi *four skills* (empat kecakapan) yakni; *receptive skills* (listening dan reading), dan *productive skills* (writing dan speaking). Namun, keefektifan dan keefisienan pendekatan pembelajaran ini sangat bergantung dari alokasi

waktu, populasi peserta pembelajaran, dan siklus waktu dalam sepekan.

Landasan teori

1. Kompetensi Komunikatif

Istilah kompetensi komunikatif ‘communicative competence’ pertama kali diperkenalkan oleh Hymes pada tahun 1972 sebagai konsep sosiolinguistik dalam reaksinya terhadap konsep kompetensi linguistik ‘linguistic competence’ yang diusung oleh Chomsky pada tahun 1965. Konsep Chomsky yang berkaitan dengan pengetahuan struktur bahasa yang tidak tampak ini namun diabaikan oleh hampir segala sesuatu yang berkaitan dengan signifikansi sosiokultural (Hymes, 1972:270-280, Saleh, 2013:102). Menurut Hymes bahwa kompetensi komunikatif berkaitan dengan tingkatan pembelajaran bahasa yang memungkinkan pengguna bahasa mengirim pesannya kepada orang lain dan mengerti pesan orang lain dalam konteks yang spesifik. Hal ini juga menggambarkan kemampuan pembelajar bahasa terhadap apa yang dipelajari di kelas dan pengaruhnya terhadap dunia luar. Dari perspektif ini Hymes (1972) menggambarkan komponen pengguna bahasa sebagai seorang yang tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakan bahasa secara tepat dan bukan semata-mata mengetahui bagaimana menghasilkan struktur gramatika yang akurat (Saleh, 2013:102-103). Dengan kata lain, bahwa pendekatan komunikatif yang perlu ditonjolkan ialah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.

1. Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik (EAP)

EAP menjadi salah satu disiplin keilmuan yang paling luas di pelajari di berbagai universitas dan di lembaga tinggi lainnya dalam beberapa tahun terakhir (Sharndama, 2014: 14). Afful (2007) menggambarkan EAP tidak hanya sebatas dijadikan sebagai bahasa Inggris medium di berbagai perguruan tinggi dan universitas di seluruh dunia. Shing dan Sim (2011:2) menjelaskan tentang pertumbuhan EAP merupakan timbul dari kesadaran para praktisi ESP bahwa semua mahasiswa setingkat perguruan tinggi mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda dan hal ini tidak dapat dicukupi dengan mengajar mereka dengan jenis bahasa Inggris yang sama. Oleh karena itu, Sing dan Sim menekankan bahwa isi mata kuliah EAP secara umum bergantung pada kebutuhan bahasa Inggris

mahasiswa dalam konteks pembelajaran tertentu. Lebih lanjut Mo (2005) menjelaskan bahwa inklusi atau penyertaan keragaman bahasa dan kajian kecakapan isi EAP mestinya membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan literasi dan bahwa literasi akademis akan terus diterapkan kearah sprangkat kecakapan yang kompleks, yang tidak hanya terkait dengan penguasaan membaca dan menulis saja.

2. Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, sebagaimana kegiatan dalam pembelajaran pada umumnya bahwa seorang pengajar/dosen mestinya melakukan identifikasi karakteristik peserta pembelajaran untuk membangun kondusifitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Di samping persiapan pembelajaran yang di dalamnya rencana pembelajaran semester (RPS), proses dan langkah, serta evaluasi pembelajaran, juga yang tidak kalah pentingnya adalah model pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran untuk EAP, terdapat sejumlah model belajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kecenderungan materi dan kreatifitas pengajar dalam menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Berikut dapat disajikan sejumlah model sebagai alternatif dalam pembelajaran EAP:

URAIAN RINGKAS CIRI BEBERAPA MODEL BELAJAR			
NO	MODEL BELAJAR	YANG DILAKUKAN MAHASISWA	YANG DILAKUKAN DOSEN
1	Small Group Discussion	<ul style="list-style-type: none"> membentuk kelompok (5-10) milih bahan diskusi mepresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> mempelajari dan menjalankan suatu peran yang digaskan kepadanya. atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. Membahas kinerja mahasiswa.
3	Discovery Learning	<ul style="list-style-type: none"> mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.
7	Contextual Instruction	<ul style="list-style-type: none"> Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kasesualan teori. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau antreprenurial. Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan
8	Project Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum. 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalan (inquiry), yang terstruktur dan kompleks. Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen.
9	Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dengan menggali/ mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu Membuat petunjuk/metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.

Diadaptasi dari Buku Panduan Pengembangan KBK PT- Dirjen Dikti 2008

Sejumlah model pembelajaran di atas sebagai alternatif dalam pembelajaran EAP yang mungkin diterapkan, namun karakteristik materi dan topik dapat menentukan model yang paling tepat. Sehubungan dengan tipe kelas untuk mata kuliah bahasa Inggris yang populasinya relatif besar seperti mahasiswa S1 Teknik Informatika

STMIK Bumigora, maka pengajar dapat menerapkan model *small group discussion*, dan atau bila terkait dengan tugas *mid test* atau tugas final semester dapat menerapkan *project based learning* sebagai target capaian *academic purposes-based communicative competence*. Dalam hal ini, misalnya setiap mahasiswa membuat video deskripsi diri mengenai suatu program sederhana atau mendiskripsikan langkah-langkah program suatu aplikasi yang dioperasikan, yang komposisi skor evaluasinya dapat diporsikan dengan kisaran 40% banding 60% antara *academic competent* dan *communicative competent*. Dengan kata lain, ukuran capaian pembelajaran sebagai evaluasi adalah bagaimana mereka atau setiap mahasiswa mengomunikasikan (dalam bahasa Inggris) proses penyelesaian tugas mereka.

II. METODE

Makalah ini disusun berdasarkan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris yang diajarkan untuk mahasiswa program studi S1 Teknik Informatika yang diprogramkan pada setiap semester gasal (pertama). Isi (content) mata kuliah ini mengacu pada *Oxord English for Information Technology* sebagai referensi utama dan *Professional English in use ICT* sebagai materi pendukung. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada pendekatan pembelajaran English for academic purposes (EAP) dengan tahapan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dipetakan menjadi empat kecakapan (four skills) yakni; *listening* dan *reading* yang diklasifikasikan menjadi *receptive skills*, sedangkan *Speaking* dan *writing* diklasifikasikan menjadi *productive skills* (SIL International, 1999, dan Oxford, 2001) seperti tabel sebagai berikut:

	Oral	Written
Receptive	Listening	Reading
Productive	Speaking	Writing

Gambar,bagan *four skills* diadaptasi dari SIL International

Uraian bagan four skills adalah sebagai berikut:

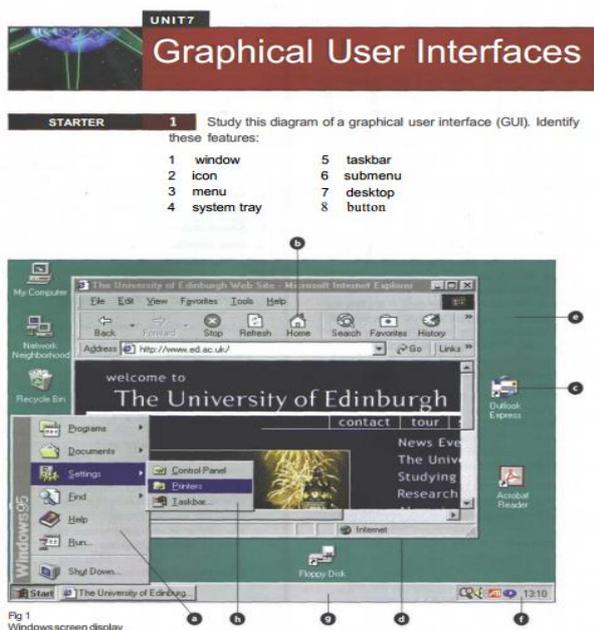
- a. **Listening:** pembelajar/mahasiswa mendengarkan suatu hal baru (bunyi, kata,

- fitur grammar (kaidah bahasa), dan sebagainya)
- b. **Reading:** pembelajar/mahasiswa melihat suatu hal baru dalam bentuk tulisan.
 - c. **Speaking:** pembelajar/mahasiswa mencoba mengulang suatu hal baru.
 - d. **Writing:** pembelajar/mahasiswa mereproduksi bentuk tulisan mengenai hal baru tersebut.

III. PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini akan disajikan sejumlah langkah dan modifikasi dalam tahapan proses pembelajaran. Modifikasi dalam hal ini, proses adaptasi materi menurut keadaan atau kondisi pembelajar menyangkut potensi, latar belakang pengetahuan, minat dan bakat dalam bahasa Inggris. Kemudian, fitur materi berikut latihan (task) untuk setiap topik tidak selalu sama, sehingga pendekatan terkait model pembelajaran menjadi ukuran kreatifitas dalam pengembangan kompetensi komunikatif dalam EAP ini.

Penerapan dan pengembangan *receptive* dan *productive skills* sebagai bagian dari pengembangan kompetensi komunikatif bagi mahasiswa S1 teknik Informatika terutama STMIK Bumigora, dapat disimulasikan dalam topik materi sebagai berikut:



Diadaptasi dari *Oxford English for Computer Science* (Gledinning dan McEwan: 2002:44

Pada unit ini dengan topic *Graphical User Interfaces*, terdapat task (latihan soal) dengan instruksi “ *Study the diagram of a graphical user interfaces (GUI). Identify these features.*

Pada gambar tersebut terdapat sejumlah nama fitur yang ditunjukkan dengan garis untuk mencocokkan (matching) dengan posisinya masing. Dalam proses pengembangan pembelajaran menurut konteks situasi dan kondisi pembelajar adalah agar capaian menjadikan pembelajar terilitasi (terpancing) untuk berargumen, maka instruksinya dapat dimodifikasi dengan alternatif sebagai berikut:

- a. Pengembangan *four skills* menurut kondisi/tingkat kemampuan pembelajar dalam konteks fitur yang ada pada *graphical user interfaces* dengan pilihan pertanyaan wh-question (*what, who, where, when, why*)

1. **Listening:** (option) “ what can you do with.....(*one of the those features*), kemudian dikembangkan dengan pertanyaan yang lain secara kontekstual.

a. *In pairs one student speaks and other writes.....* (instruksi).

b. *In groups one student speaks and others write.....* (instruksi).

2. **Reading :** (option) “ Instructions, directions, rules, regulations, posters, notices, road signs, price list, menu etc. misalnya, pertanyaannya terkait *predicting* atau *matching* yang berhubungan dengan fitur yang ditanya.

a. *Encouraging students to predict or guess the content or function.....(one of the features), misalnya, terkait tampilan menu.*

b. *Specify information needed (content of the picture).*

3. **Speaking:** (option) ‘- Elicit more sentences about the pictures and ask individual students

to retell in their own words or using the words give.

- (option) *Re- group and each individual discusses their picture and the group decides the order, comparing the rest of the class.* Hal ini dapat dilakukan sebagai opsi dalam konteks elisitasi secara individu atau pasangan untuk aktif berinteraksi.

4. **Writing:** (option) *“Describing a picture or series of pictures (yang nampak dalam gambar). Atau dalam konteks pengembangan individual,*
- a. *Students can compare their results by reading aloud or pinning their work up for comments and/or corrections (instruction).*
 - b. *To give practice in finding and correcting mistakes (own and others) in grammar and spelling and content (instruction).*

- b. Pengembangan dalam konteks kompetensi komunikatif sesuai dengan kompetensi akademik, dalam hal ini mahasiswa jurusan teknik informatika yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Mereka diberikan *final assignment* (semester) seperti yang terdapat dalam tabel di bawah sebagai pilihan (mereka diharapkan membuat *video-based assignment*) secara interaktif.

SPEAKING 7 Work in groups. Complete this questionnaire for yourself. Then take turns in your group to explain how to perform each of these actions. You may need these verbs:

choose
 right/left/double-click on
 hover
 drag and drop
 select

Do you know how to:	Yes	No
1 create a folder?		
2 start a program?		
3 shut down the system?		
4 adjust the speaker volume?		
5 arrange the icons?		
6 display the date?		
7 in Windows, show Tooltips?		

Diadaptasi dari *Oxford English for Information technology (Glendinning & McEwan, 2002:49)*

IV. PENUTUP

Pengembangan kompetensi komunikatif bagi mahasiswa S1 teknik informatika yang berbasis jurusan (*English for Academic-based communicative competence*) dalam konteks STMIK Bumigora, diterapkan menurut dinamika bahasa Inggris secara global. Dinamika bahasa Inggris paling tidak diukur secara akademis melalui perkembangan *English for Specific Purposes* (ESP) di perguruan tinggi di berbagai belahan dunia. Hal ini terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris secara disiplin keilmuan, baik pada saat mendalami bidang keilmuan (EAP) maupun persiapan calon lulusan perguruan tinggi terkait profesi (EOP). Kemudian, dinamika bahasa Inggris secara global dapat diukur dengan munculnya ragam/ varietas bahasa Inggris menurut pengucapan (*pronunciation*), kosa kata (*vocab*) dan gramatika (*grammar*), sebagaimana yang dinyatakan oleh Braj B. Kachru dalam *World Englishes*.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi PT (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum)*
- Djuanda, Dadan. (2008). *Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri*

Sukamaju Kabupaten Sumedang. dapat diakses pada <http://mettaadnyana.blogspot.co.id/2014/06/makalah-pendekatan-komunikatif.html>.

Glendinning, Eric H. dan MacEwan John. (2002). *Oxford English for Information Technology*. Oxford University Press. New York.

Hutchinson, T, & Waters, W. (1987). *English for Specific Purposes-A learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hyland, Ken dan Hamp-Lyons, Liz. (2002). EAP: issues and directions. *Journal of English for Academic Purposes*. University of Hong Kong .Vol.(1), 1/12.

Kusuma. (2008). *Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. diakses pada <http://mettaadnyana.blogspot.co.id/2014/06/makalah-pendekatan-komunikatif.html>

Luo, Jing dan Mark Garner. (2017). The Challenges and Opportunities for English Teachers in Teaching ESP in China. *Journal of Language Teaching and Research*, (8),1, pp.81-85

Mo, H. (2005). A brief review of English for academic purposes (EAP). *US-China Foreign Language*, 3(7), 62-67.

Oxford, Rebecca. (2001). *Integrated Skills in the ESL/EFL Classroom*. ERIC Digest ED456670. Washington, DC: ERIC Clearinghouse for ESL Literacy Education. Available from <http://www.ericdigests.org/2002-2/esl.htm>

Saleh, Embark Salama.(2013). Understanding Communicative Competence. *University Bulletin*. Faculty of Education-AjelatZawia University. Vol. 3 (15).

SIL International. (1999). *The Four basic language skills*. Available from: http://www.sil.org/lingualinks/language_learning/Other_Resources/GudInsFrALnggAndCitrLrnngPrgrm/FourBasicLanguageSkills.htm

Sharndama, Emmanuel .C. et al. (2014). English for Academic Purpose: A Tool for Enhancing Students' Proficiency in English Language Skills. *International Journal of English Language Teaching*. Faculty of Humanities, Management and Social Sciences, Department of English and Literary Studies, Federal University, Wukari, Taraba State of Nigeria. Vol.1(2) pp.13.